

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DESA TANAKARAENG MELALUI INOVASI
EDUKASI DAN DIVERSIFIKASI TANAMAN PATIKAN KEBO (*EUPHORBIA HIRTA*)
SEBAGAI SEDIAAN TOPIKAL UNTUK PENYEMBUHAN LUKA

Samsir^{1*}, Abd. Karim², Ryryn Suryaman Prana Putra³

¹⁻²Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn

³Universitas Hasanuddin

Email Korespondensi: samsir.syam1990@gmail.com

Disubmit: 14 Oktober 2025

Diterima: 03 Desember 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.23117>

ABSTRAK

Kader Posyandu memiliki peran strategis dalam kesehatan masyarakat, namun seringkali belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemanfaatan tanaman herbal lokal untuk pertolongan pertama, salah satunya adalah Patikan Kebo (*Euphorbia hirta*). Tanaman ini tumbuh liar di Desa Tanakaraeng dan secara empiris dapat digunakan untuk menghentikan perdarahan pada luka. Luka yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan risiko infeksi dan komplikasi lain. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberdayakan kader Posyandu melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman Patikan Kebo menjadi sediaan topikal untuk penyembuhan luka. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang kader Posyandu Desa Tanakaraeng. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader secara signifikan sebesar 42,50% setelah diberikan edukasi dan pelatihan. Seluruh peserta (100%) berhasil mempraktikkan cara pengolahan Patikan Kebo menjadi sediaan topikal sederhana. Sebagai kesimpulan, kegiatan PKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Desa Tanakaraeng dalam memanfaatkan Patikan Kebo sebagai alternatif pertolongan pertama pada luka.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kader, Patikan Kebo, Luka, Sediaan Topikal.

ABSTRACT

*Posyandu cadres have a strategic role in public health, but often lack sufficient knowledge regarding the use of local herbal plants for first aid, one of which is Patikan Kebo (*Euphorbia hirta*). This plant grows wild in Tanakaraeng Village and can empirically be used to stop bleeding in wounds. Improperly treated wounds can pose a risk of infection and other complications. This Community Service Activity (PKM) aims to empower Posyandu cadres by increasing their knowledge and skills in processing the Patikan Kebo plant into a topical preparation for wound healing. This activity was attended by 15 Posyandu cadres from Tanakaraeng Village. The methods used were counseling, demonstration, and hands-on practice, with evaluation using a pre-test and post-test. The*

results showed a significant increase in cadres' knowledge by 42.50% after the education and training. All participants (100%) successfully practiced how to process Patikan Kebo into a simple topical preparation. In conclusion, this community service activity proved effective in increasing the knowledge and skills of Posyandu cadres in Tanakaraeng Village in utilizing Patikan Kebo as a first aid alternative for wounds.

Keywords: *Cadre Empowerment, Patikan Kebo, Wounds, Topical Preparation.*

1. PENDAHULUAN

Kader Posyandu memegang peranan krusial sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan layanan kesehatan primer di tingkat masyarakat. Mereka adalah jembatan penghubung antara fasilitas kesehatan dan komunitas, terutama di wilayah pedesaan. Keberhasilan program-program kesehatan masyarakat, termasuk upaya promotif dan preventif, sangat bergantung pada keaktifan dan tingkat pengetahuan para kader. Oleh karena itu, pemberdayaan kader menjadi investasi strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan (Fathiya & Yulisma, 2023).

Di lingkungan pedesaan seperti Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa, di mana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani atau pekerja bangunan, risiko mengalami cedera ringan seperti luka sayat, lecet, atau tertusuk benda tajam sangatlah tinggi. Angka kejadian cedera di Indonesia sendiri menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa jenis cedera yang paling sering terjadi adalah lecet/memar (70,9%) dan luka sayat (23,2%), yang seringkali terjadi di lingkungan rumah atau lahan pertanian (Purnama, Sriwidodo, & Ratnawulan, 2017).

Penanganan luka yang cepat dan tepat merupakan kunci utama untuk mencegah komplikasi yang tidak diinginkan. Luka yang terbuka dapat menjadi pintu masuk bagi mikroorganisme penyebab infeksi, sementara perdarahan yang tidak segera dihentikan dapat memicu kondisi serius seperti syok hipovolemik. Sayangnya, pengetahuan masyarakat awam, termasuk para kader, mengenai pertolongan pertama pada luka seringkali masih sangat terbatas, bahkan tidak jarang mereka menggunakan metode yang tidak dianjurkan secara medis, seperti menaburkan bubuk kopi pada luka (Purnama, Sriwidodo, & Mita, 2017).

Di tengah keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan modern, pemanfaatan pengobatan tradisional berbasis tanaman herbal dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dan terjangkau. Indonesia, dengan kekayaan biodiversitasnya, memiliki ribuan jenis tanaman obat yang telah digunakan secara turun-temurun. Pengobatan herbal, jika dilakukan dengan benar dan memperhatikan dosis, cenderung memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan sintesis, serta lebih mudah dijangkau oleh Masyarakat (Muiz et al., 2022).

Salah satu tanaman herbal yang memiliki potensi besar namun belum banyak dimanfaatkan adalah Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L). Tanaman ini merupakan tumbuhan liar yang sangat mudah ditemukan di berbagai tempat, seperti di pinggir jalan, pekarangan, maupun area perkebunan di seluruh wilayah beriklim tropis. Karena pertumbuhannya yang masif dan tidak

memerlukan perawatan khusus, masyarakat seringkali hanya menganggapnya sebagai gulma pengganggu tanpa menyadari khasiat medis yang terkandung di dalamnya (Komarudin et al., 2023).

Secara empiris, getah atau seluruh bagian dari tanaman Patikan Kebo telah lama digunakan oleh masyarakat untuk menghentikan perdarahan pada luka. Khasiat ini didukung oleh berbagai penelitian ilmiah yang berhasil mengidentifikasi kandungan senyawa aktif di dalamnya. Uji fitokimia menunjukkan bahwa Patikan Kebo mengandung senyawa-senyawa penting seperti flavonoid, tanin, steroid, dan alkaloid. Senyawa-senyawa inilah yang memberikan efek farmakologis sebagai antiinflamasi, antibakteri, antioksidan, serta membantu proses pembekuan darah (koagulasi) untuk mempercepat penyembuhan luka (Zulkarnain et al., 2021).

Meskipun potensi tanaman Patikan Kebo sangat besar dan tumbuh subur di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa, terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan di kalangan kader Posyandu. Dari hasil wawancara awal, diketahui bahwa para kader belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dan cara pengolahan tanaman ini sebagai sediaan obat topikal. Mereka belum mampu mengolah potensi lokal ini menjadi sebuah inovasi sederhana untuk pertolongan pertama pada luka yang sering terjadi di komunitas mereka .

Berdasarkan fenomena tersebut, tim pelaksana merancang sebuah program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pemberdayaan kader Posyandu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader dalam mengidentifikasi, mengolah, dan mengaplikasikan tanaman Patikan Kebo sebagai sediaan topikal yang aman dan higienis untuk penanganan luka. Dengan demikian, para kader diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk meningkatkan kesehatan dan kemandirian masyarakat di sekitarnya.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Dampak yang ditimbulkan oleh luka sangat beragam, mulai dari gangguan fungsi organ, respons stres, perdarahan, hingga risiko infeksi yang dapat berakibat fatal (Fiandri, 2020). Kurangnya pengetahuan di masyarakat, khususnya para kader kesehatan, tentang penanganan pertama yang efektif menggunakan sumber daya lokal menjadi masalah utama. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pengetahuan awal kader Posyandu Desa Tanakaraeng mengenai pemanfaatan tanaman Patikan Kebo untuk penyembuhan luka?
- b. Bagaimana pengaruh edukasi dan pelatihan diversifikasi Patikan Kebo sebagai sediaan topikal terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Desa Tanakaraeng ?



Gambar 1. Peta Lokasi kegiatan PkM

3. KAJIAN PUSTAKA

Luka didefinisikan sebagai kondisi di mana terjadi terputusnya kontinuitas atau keutuhan jaringan tubuh. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti trauma fisik (benda tajam atau tumpul), perubahan suhu, zat kimia, atau sebagai bagian dari prosedur medis yang disengaja seperti operasi. Dampak yang ditimbulkan oleh luka sangat beragam, mulai dari respons stres pada sistem saraf simpatis, proses hemoragik atau perdarahan, hingga risiko tinggi berkembangnya infeksi akibat kontaminasi bakteri pada jaringan yang terpapar (Purnama, Sriwidodo, & Mita, 2017).

Ketika tubuh mengalami luka, serangkaian respons fisiologis yang kompleks akan segera diaktifkan untuk memperbaiki kerusakan (Fernandes et al., 2022). Proses ini dikenal sebagai penyembuhan luka, yang merupakan aktivitas seluler biologis yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Secara garis besar, proses penyembuhan luka dibagi menjadi empat fase kunci yang tumpang tindih dan terjadi secara berurutan: hemostasis, peradangan (inflamasi), proliferasi, dan diferensiasi atau remodeling (pematangan) (Putra, 2013).

Fase pertama adalah hemostasis, yang bertujuan utama untuk menghentikan perdarahan. Ketika terjadi kerusakan pada pembuluh darah, darah akan bersentuhan dengan kolagen dan matriks ekstraseluler, yang memicu pelepasan dan agregasi trombosit (sel keping darah) (Suryadi et al., 2013). Trombosit yang berkumpul ini akan membentuk gumpalan atau koagulasi yang berfungsi menyumbat robekan pada pembuluh darah. Selain itu, terjadi reaksi vasokonstriksi atau penyempitan pembuluh darah di area luka untuk mengurangi aliran darah selama 5 hingga 10 menit (Putra, 2013).

Segera setelah hemostasis tercapai, fase inflamasi dimulai dan biasanya berlangsung dari awal trauma hingga hari kelima. Fase ini merupakan respons pertahanan alami tubuh (Nurul et al., 2020). Tujuan utamanya adalah untuk mengangkat jaringan mati (nekrotik) dan mencegah kolonisasi serta infeksi oleh mikroorganisme patogen. Sel-sel inflamasi akut, terutama neutrofil, akan menyerbu area luka untuk menghancurkan kotoran dan bakteri. Respons inflamasi inilah yang menimbulkan gejala klinis dasar seperti bengkak (tumor), panas (kalor), kemerahan (rubor), dan nyeri (dolor) (ZAHRIANA, 2017).

Fase ketiga adalah proliferasi, yang diawali dengan proses epitelisasi, yakni pembentukan lapisan kulit baru di atas permukaan luka. Selain itu,

terjadi pembentukan jaringan granulasi yang kaya akan vaskularisasi (pembuluh darah baru) untuk membantu memperbaiki kerusakan. Fase terakhir adalah diferensiasi atau remodeling, yang merupakan fase pematangan. Pada tahap ini, terjadi penyeimbangan antara proses sintesis kolagen baru dan penggantian jaringan yang rusak untuk mengembalikan kekuatan dan integritas jaringan semaksimal mungkin (Karim et al., 2015).

Meskipun mekanisme penyembuhan luka terjadi secara alami, intervensi medis seringkali diperlukan untuk mempercepat proses dan mencegah komplikasi, terutama pada luka yang parah. Perawatan luka dapat mencakup pemberian agen lokal atau sistemik (Najib & Ahmad, 2020). Dalam konteks ini, pengobatan herbal memegang peranan penting. Berbagai produk tanaman telah dilaporkan memiliki efek penyembuhan, mampu melawan infeksi, dan mempercepat penutupan luka. Pengobatan tradisional sering menjadi alternatif karena dianggap tidak menimbulkan efek samping setinggi pengobatan medis modern (Yuda et al., 2017).

Salah satu tumbuhan yang secara empiris telah lama dimanfaatkan untuk penanganan luka adalah Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L). Ini merupakan tanaman herbal yang tumbuh subur di iklim tropis dan sangat mudah dijumpai di area pinggir jalan, kebun, atau pekarangan. Tanaman ini memiliki ciri batang lunak dan memiliki sari putih (getah) yang kental. Uji fitokimia yang dilakukan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Patikan Kebo mengandung beragam senyawa bioaktif, di antaranya alkaloid, flavonoid, steroid, terpenoid, tanin, saponin, dan fenol (Yuda et al., 2017).

Kandungan senyawa aktif inilah yang memberikan efek farmakologis untuk mendukung proses penyembuhan luka. Senyawa alkaloid, misalnya, diketahui memiliki kemampuan sebagai agen antibakteri dengan cara menghancurkan komponen peptidoglikan di dalam sel bakteri, sehingga menyebabkan kematian sel tanpa terbentuknya dinding sel yang sempurna. Flavonoid, yang merupakan kelompok senyawa fenolik, berperan merusak membran sitoplasma bakteri. Kerusakan ini menghambat pertumbuhan bakteri, mencegah luka terinfeksi, dan mempercepat proses inflamasi (Fulviana, 2013).

Berbagai penelitian ilmiah telah memvalidasi efektivitas *Euphorbia hirta*. Sebuah studi oleh Nurbaiti dkk (2018) yang membandingkan ekstrak daun Patikan Kebo dengan povidone-iodine 10% pada luka insisi tikus putih, menemukan bahwa proses epitelisasi (penutupan luka) berlangsung lebih cepat pada kelompok yang diberi ekstrak Patikan Kebo (Asyifa et al., 2022). Penelitian lain juga menyoroti efek anti-inflamasi yang kuat dari tanaman ini, yang membantu mengurangi peradangan berlebih pada fase awal penyembuhan luka. Selain itu, ekstraknya juga terbukti mampu menghambat pertumbuhan bakteri patogen seperti *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermidis* (Komarudin et al., 2023).

4. METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan metode penyuluhan, demonstrasi keterampilan oleh instruktur atau pelaksana PKM, dan evaluasi keterampilan mandiri dilakukan terhadap kader posyandu. Bahan-bahan yang digunakan meliputi tanaman Patikan Kebo yang sudah dikeringkan, blender/alat tumbuk, pisau, air bersih, kain, wadah, Carbopol, etanol 96%, aloe vera gel, gliserin allantoin, lanolin anhidrat, aquades, cetil alcohol, metil parabean,

propil parabean, alat pengukur PH, alat pengaduk, serta alat-alat lain baju lab, masker, sarung tangan bersih, hair cap, materi edukasi berupa leaflet dan media presentasi (LCD, layar).

Adapun Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap :

a. Tahap Pra-Pelatihan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan kepala desa dan ketua kader Posyandu untuk menentukan jadwal dan teknis kegiatan.

b. Tahap Pelatihan

- 1) Peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai penanganan luka dan manfaat Patikan Kebo.
- 2) Pemaparan materi mengenai jenis-jenis luka, proses penyembuhan, dan pengenalan tanaman Patikan Kebo beserta kandungan dan manfaatnya.
- 3) Demonstrasi cara mengolah Patikan Kebo menjadi sediaan topikal (Salep/Gel) yang higienis untuk diaplikasikan pada luka.
- 4) Sesi praktik, di mana peserta yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil mencoba secara langsung membuat sediaan topikal dengan didampingi oleh tim pelaksana.
- 5) Peserta mengerjakan post-test dan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Jumlah Peserta dan Waktu Pelaksanaan:

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 15 orang kader Posyandu aktif Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2025.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 15 kader Posyandu Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa. Dari hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, ditemukan bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

- 1) Pengetahuan kader mengenai pemanfaatan Patikan Kebo untuk penanganan luka meningkat sebesar 42,50% (Tabel 1).
- 2) Nilai rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan adalah 52,10 dan meningkat menjadi 74,24 setelah pelatihan.
- 3) Pada sesi keterampilan, seluruh peserta (100%) telah mampu mendemonstrasikan cara pengolahan tanaman Patikan Kebo hingga menjadi sediaan topikal (Salep dan Gel) yang siap digunakan untuk penanganan luka.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan tentang Pemanfaatan Patikan Kebo untuk penanganan perdarahan pada Luka

Tingkat Pengetahuan	Nilai			Persentase Perubahan
	Minimum	Maksimum	Rerata	
Sebelum	42,00	65,50	52,10	42,50 %
Sesudah	68,50	85,00	74,24	



Gambar 2. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Pemaparan Materi tentang Patikan Kebo oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pkm



keberlanjutan yang tinggi dan dapat dengan mudah disebarluaskan dari kader ke anggota masyarakat lainnya.

Secara ilmiah, materi yang diajarkan kepada para kader memiliki dasar yang kuat. Tanaman Patikan Kebo (*Euphorbia hirta*) memang terbukti mengandung berbagai senyawa bioaktif yang berperan penting dalam proses penyembuhan luka (Kulikov & Novikov, 2017). Kandungan flavonoid dan tanin, misalnya, memiliki efek sebagai antioksidan dan anti-inflamasi, yang membantu mengurangi peradangan pada area luka serta mempercepat penyembuhan luka. Proses peradangan yang terkontrol akan mempercepat transisi ke fase proliferasi, sehingga luka lebih cepat sembuh (Putra, 2013).

Selain itu, salah satu risiko terbesar pada luka terbuka adalah infeksi bakteri. Tanaman Patikan Kebo diketahui memiliki senyawa alkaloid dan fenolik yang berfungsi sebagai agen antibakteri. Senyawa ini bekerja dengan cara merusak dinding atau membran sel bakteri, sehingga menghambat pertumbuhan bakteri patogen seperti *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermidis*, yang merupakan penyebab umum infeksi pada kulit. Dengan memberikan pemahaman ilmiah ini, para kader posyandu tidak hanya belajar "cara" tetapi juga "mengapa", yang meningkatkan keyakinan mereka terhadap manfaat tanaman ini (Adiprama & ME, 2025).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang telah membuktikan khasiat Patikan Kebo. Studi oleh Nurbaiti dkk (2018) menunjukkan bahwa ekstrak daun tanaman ini dapat mempercepat epitelisasi atau penutupan luka pada hewan coba, bahkan lebih baik dibandingkan antiseptik komersial seperti povidone-iodine. Dengan memberikan pelatihan ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah berhasil menjembatani antara temuan ilmiah di laboratorium dengan penerapan praktis di tingkat komunitas (Fulviana, 2013).

Pemberdayaan kader Posyandu sebagai target utama dalam kegiatan ini merupakan pilihan yang sangat strategis. Kader adalah figur yang dihormati dan menjadi rujukan pertama bagi masyarakat sekitar dalam urusan kesehatan. Dengan membekali mereka pengetahuan dan keterampilan ini, pesan edukasi mengenai penanganan pertama pada luka menggunakan bahan alami yang aman dan efektif dapat tersebar lebih luas dan lebih cepat di tengah Masyarakat (Fathiya & Yulisma, 2023).

Sebelum kegiatan ini, banyak warga yang mungkin melakukan praktik penanganan luka yang kurang tepat, seperti menggunakan bahan yang tidak steril atau bahkan berisiko memperparah luka (Djuddawi et al., 2019). Pelatihan ini secara tidak langsung juga mengedukasi masyarakat untuk meninggalkan praktik-praktik lama yang tidak berbasis bukti dan beralih ke metode yang lebih higienis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, meskipun menggunakan bahan tradisional (Purnama, Sriwidodo, & Mita, 2017).

Tanaman Patikan Kebo (*Euphorbia hirta*) terbukti memiliki manfaat yang luar biasa dalam proses penyembuhan luka, didukung oleh kandungan beragam senyawa aktifnya yang berfungsi sebagai anti-inflamasi, antibakteri, dan membantu menghentikan pendarahan (Fauziah & Soniya, 2020). Namun, masih banyak masyarakat, termasuk

para kader Posyandu yang menjadi garda terdepan kesehatan komunitas, belum mengetahui atau memanfaatkan potensi ini secara optimal. Pengetahuan mengenai cara pengolahan yang tepat dan higienis menjadi sediaan topikal seringkali masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, **asumsi peneliti** adalah dengan diselenggarakannya kegiatan PKM ini, para kader Posyandu tidak hanya akan memahami manfaat teoretis dari tanaman Patikan Kebo, tetapi juga akan memperoleh keterampilan praktis untuk mengolahnya. Dengan demikian, mereka dapat secara mandiri memanfaatkan sumber daya alam lokal ini sebagai alternatif pertolongan pertama pada luka secara aman dan efektif di lingkungan mereka.

Pada akhirnya, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga berkontribusi pada kemandirian kesehatan masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di sekitar mereka, masyarakat Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa, melalui para kadernya, kini memiliki alternatif pertolongan pertama yang mudah diakses, murah, dan efektif. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembangunan kesehatan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang mampu menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan.

6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil memberdayakan kader Posyandu Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pemanfaatan tanaman Patikan Kebo sebagai sediaan topikal untuk penanganan luka. Peningkatan pengetahuan yang signifikan dan keberhasilan 100% dalam praktik menunjukkan efektivitas program.

SARAN

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan dengan pendampingan berkala untuk memastikan penerapan pengetahuan ini di masyarakat. Selain itu, perlu adanya sinergi dengan Puskesmas setempat untuk menjadikan pemanfaatan tanaman obat lokal sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat yang terintegrasi, sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat terus meningkat

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adiprama, G. S. P., & Me, H. (2025). Perbandingan Penyembuhan Luka Superfisial Pasca Eksisi Shave Dengan Kontak Larutan NaCl 0.9% Dan Kelompok Tidak Diberi Larutan NaCl 0.9%. *Jurnal Inovasi Global*, 3(3), 608-623. <https://doi.org/10.58344/Jig.V3i3.305>
- Asyifa, T. N., Mustofa, S., Ismunandar, H., & Utama, Wi. T. (2022). Cara-Cara Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka. *Medical Profession Journal Of Lampung*, 12(4), 12, 659-666.
- Djuddawi, M. N., Haryati, & Kholidha, A. N. (2019). Ujiefektivitasekstrakserai(Cymbopogoncitratu)Terhadappenyembuha

- nlukasayatpadamencitputih. *Jurnal Penelitian Perawatan Profesional*, 5(1), 13-21.
- Fathiya, N., & Yulisma, A. (2023). Potensi Tumbuhan Liar Patikan Kebo (Euphorbia Hirta) Sebagai Tumbuhan Obat : Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(4). <https://doi.org/10.32672/jse.v8i4.6438>
- Fauziah, M., & Soniya, F. (2020). Potensi Tanaman Zigzag Sebagai Penyembuh Luka. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 39-44. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i1.41>
- Fernandes, G., Aguirre-Jaimes, A., Contreras-Varela, X., Cocolletzi, E., De Sousa, W. O., Araujo, L., Nunes, B., Angeles, G., Quesada, M., Briones, O., Ceccantini, G., Ornelas, J. F., Stokes, A., Angeles, G., Anthelme, F., Aranda-Delgado, E., Barois, I., Bounous, M., Cruz-Maldonado, N., ... Dipholis, I. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析title. *New Phytologist*, 51(1), 2022. https://doi.org/10.20935/A1189%0ahttps://www.researchgate.net/publication/269107473_What_Is_Governance/Link/548173090cf22525dcb61443/download%0ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/civil_wars_12december2010.pdf%0ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0ahttp
- Fiandri, D. C. S. (2020). Potensi Tanaman Patikan Kebo (Euphorbia Hirta) Sebagai Penyembuh Luka. *Medika Hutama*, 02(01).
- Fulviana, M. (2013). Formulasi Sediaan Gel Antibakteri Ekstrak Etanol Herba Patikan Kebo (Euphorbia Hirta L.) Dan Uji Aktivitas Secara In Vitro Terhadap Pseudomonas Aeruginosa. *Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Karim, K., Jura, M., & Sabang, S. (2015). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Patikan Kebo (Euphorbia Hirta L.). *Jurnal Akademika Kimia*, 4(2).
- Komarudin, D., Hardiyati, I., Hidayat, F., Dipta, E., Widiyanti, N., Fauziah, S., & Hartono, A. (2023). Uji Toksisitas Akut Ekstrak Etanol 70% Daun Patikan Kebo (Euphorbia Hirta L.) Terhadap Tikus Putih Jantan (Rattus Norvegicus). *Jurnal Farmasi Kryonaut*, 2(1). <https://doi.org/10.59969/jfk.v2i1.19>
- Kulikov, A. Yu., & Novikov, I. V. (2017). Фармакоэкономические Аспекты Применения Препаратов Группы Агонистов Глюкагоноподобного Пептида-1 (Гпп-1) В Комбинации С Метформином При Сахарном Диабете 2 Типа. *Pharmacoeconomics: Theory And Practice*, 5(1), 84-84. <https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>
- Muiz, H. A., Wulandari, S., & Primadhamanti, A. (2022). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Patikan Kebo (Euphorbia Hirta L) Terhadap Staphylococcus Aureus Dengan Metode Difusi Cakram. *Jurnal Analisis Farmasi*, 6(2). <https://doi.org/10.33024/jaf.v6i2.5942>
- Najib, S. Z., & Ahmad, R. (2020). Pharmacological Activities Of Euphorbia Hirta. *Jurnal Info Kesehatan*, 10(2), 328-333.
- Nurul, A. A., Fadil, P. M., Nur, A. N., Dhedie, P., & Hendrian, C. (2020). Wal'afiat Hospital Journal. *Wal'afiat Hospital Journal*, 1(2), 14-22. <https://whj.umi.ac.id/index.php/whj/article/view/45>
- Purnama, H., Sriwidodo, & Ratnawulan, S. (2017). Review Sistematis: Proses Penyembuhan Dan Perawatan Luka. *Farmaka*, 15(2).

- Purnama, H., Sriwidodo, S., & Mita, S. R. (2017). Proses Penyembuhan Dan Perawatan Luka. *Farmaka*, 15(2).
- Putra, E. W. (2013). Pengaruh Berbagai Dosis Dan Konsentrasi Tumbuhan Patikan Kebo (*Euphorbia Hirta* L.) Terhadap Lama Penyembuhan Luka Sayat (*Vulnus Scisum*) Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).
- Suryadi, I. A., Asmarajaya, A., & Sri, M. (2013). Proses Penyembuhan Dan Penanganan Luka. *E-Jurnal Medika Udayana*, 254-272.
- Yuda, P. E. S. K., Cahyaningsih, E., & Winariyanthi, N. P. Y. (2017). Skrining Fitokimia Dan Analisis Kromatografi Lapis Tipis Ekstrak Tanaman Patikan Kebo (*Euphorbia Hirta* L.). *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 3(2). <https://doi.org/10.36733/Medicamento.V3i2.891>
- Zahriana, N. (2017). Pengaruh Berbagai Konsentrasi Ekstrak Tanaman Patikan Kebo (*Euphorbia Hirta* L) Terhadap Tahapan Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) (Di Kembangkan Sebagai Sumber Belajar Biologi). *Umm.Ac.Id*.
- Zulkarnain, Z., Muthiadin, C., Nur, F., & Sijid, St. A. (2021). Potensi Kandungan Senyawa Ekstraksi Daun Patikan Kebo (*Euphorbia Hirta* L.) Sebagai Kandidat Antibiotik Alami. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 15(2). <https://doi.org/10.24252/Teknosains.V15i2.19545>